

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

BAB I mendeskripsikan secara rinci latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian dan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Adaptabilitas karier merupakan salah satu bagian dari proses dinamik kehidupan individu pada abad ke-21, khususnya pada bidang karier. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lan & Chen (2020, p. 1) bahwasanya adaptabilitas karier merupakan salah satu sumber daya personal dalam diri individu yang bermanfaat terhadap pengembangan *lifelong career*, khususnya dalam lingkungan saat ini yang kapan saja dapat berubah dengan cepat. Ebenehi, Rashid, & Bakar (2016, p. 214) juga mengemukakan bahwa saat ini, keterampilan-keterampilan baru akan terus diperkenalkan seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, yang membuat individu dituntut untuk memiliki strategi karier yang dinamis untuk mengatasi hal tersebut. Atas dasar itu, adaptabilitas karier dalam kehidupan individu dapat membantu dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang terjadi yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan diri serta lingkungan yang akhirnya dapat membantu individu dalam merencanakan kariernya di masa depan dan mampu untuk melaksanakan tugas perkembangannya, khususnya dalam bidang karier, sehingga dapat dikatakan bahwa adaptabilitas karier membantu individu untuk menavigasi atau mengarahkan berbagai tanggung jawab pekerjaan maupun pendidikan dan transisi selama masa hidup menuju pencapaian karier yang dituju.

Pengembangan dan pemilihan karier sangatlah penting bagi kaum muda saat ini, terutama bagi kaum muda yang "termotivasi tetapi tanpa arah" (Schneider, 1999). Hal tersebut, memberikan individu, khususnya remaja berbagai pengetahuan dan informasi untuk merencanakan masa depan mereka secara realistis yang merupakan tujuan utama pendidikan secara global. Jangan sampai, remaja yang diharapkan memiliki pilihan karier yang cocok dengan

dirinya justru berujung pada adanya ketidakpastian dalam merencanakan karier mereka, dimana hal tersebut mengakibatkan adanya kebingungan, gejolak, serta goncangan dari berbagai faktor yang mempengaruhi setiap individu.

Saat ini, dunia sudah memasuki era globalisasi, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat. Tentu hal tersebut berdampak terhadap semakin ketatnya persaingan global antara satu individu dengan individu lainnya. Persaingan tersebut terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya persaingan dalam dunia kerja, yakni adanya pengangguran usia muda dan banyaknya individu yang meniti karier yang tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya masing-masing (*underemployed*) yang merupakan akibat dari adanya persaingan global. Menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada bulan Februari 2020, tentang penganggur muda yang berusia 15 tahun-24 tahun (*youth unemployment*), pengangguran muda menyumbang data sebanyak 16.28 %. Selain itu, pada data yang juga diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran muda yang merupakan lulusan SMA pada tahun 2020 adalah sebanyak 6.77% (Putri C. A., 2020).

Pada dasarnya, masa sekolah khususnya masa SMA merupakan masa yang sangat penting dan krusial. Pada masa SMA, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap individu tentulah semakin besar, peserta didik harus sudah mulai memikirkan mengenai masa depan yang akan dijalani nanti sebagai upaya menjadi individu yang optimal baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Peserta didik yang berada pada bangku SMA pada dasarnya harus sudah memiliki rencana karier yang matang, harus sudah dapat memutuskan mengenai karier apa yang akan dilakukan kedepannya, yang disesuaikan dengan minat, bakat, serta kemampuan diri. Seperti yang dikemukakan oleh (Jing , Chu, & Newman, 2016, p. 2) bahwa bagi remaja, keputusan yang paling krusial dalam hidupnya melibatkan rencana untuk melanjutkan pendidikan atau pelatihan setelah dari sekolah menengah. Pada dasarnya, memperoleh pendidikan pasca-sekolah menengah dianggap sebagai investasi modal manusia sebelum terjun memasuki pasar tenaga kerja yang menuntut keterampilan dan pengetahuan lanjutan. Dari kutipan tersebut, jelas bahwa perencanaan dan pemilihan

keputusan mengenai sekolah lanjutan, khususnya perencanaan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang esensial bagi peserta didik SMA. Selain itu, gagasan yang sama juga dikemukakan oleh Sovet and Metz (dalam Suryadi, Sawitri, Hamidah, & Hanifa, 2018, p. 28) bahwa diakhir tahun pelajaran, remaja khususnya yang berada pada tingkat akhir akan menghadapi banyak keputusan pribadi yang dapat memiliki efek jangka panjang pada kehidupan mereka. Beberapa dari keputusan ini terkait dengan karier, seperti bergabung dengan militer, mencari pekerjaan, melakukan magang, kuliah, memilih jurusan, atau mendapatkan keterampilan melalui layanan sukarela. Namun saat ini, masih banyak peserta didik pada bangku SMA yang masih kebingungan dalam merencanakan karier mereka kedepannya, sebagaimana kondisi mereka yang memang dihadapkan terhadap transisi dari masa pendidikan dan juga jenjang karier yang akan mereka jalankan dikemudian hari.

Dewasa ini, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan minat pendidikan, salah satunya kebebasan untuk memilih minat jurusan di sekolah selama memenuhi syarat yang ditentukan. Namun, saat ini fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang bertolak belakang dengan pemilihan minat jurusan, pada faktanya banyak peserta didik yang memilih untuk lintas jurusan ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya ketika memilih jurusan di perguruan tinggi. Saat ini banyak peserta didik yang berada di kelompok IPA yang melakukan lintas minat dengan mengambil jurusan dari rumpun kelompok IPS dengan harapan memiliki persaingan yang lebih mudah. Hal tersebut tentu menunjukkan adanya rasa tidak percaya diri (*confidence*) dari diri peserta didik dengan pilihan minat pendidikan yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Pada dasarnya, masih banyak remaja khususnya peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menentukan pilihan karier mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut, mulai dari adanya rasa tidak percaya pada diri sendiri dan jurusan yang dituju, adanya tekanan dari pihak lain dalam memilih minat jurusan, ketidaksiapan diri dalam menghadapi transisi perubahan peran dan tata kerja, sampai pada masalah seperti tidak terfasilitasinya *curiosity*

atau rasa keingintahuan individu dalam menentukan pilihan jurusan atau minat pekerjaan setelah mereka lulus nanti. Masalah-masalah tersebut tentu membuat individu kebingungan dan kesulitan dalam memutuskan pilihan karier mereka di masa depan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orientasi utama individu hidup adalah untuk bekerja dan berkarier sesuai dengan kemampuan, *passion*, minat, bakat, dan potensi diri, sehingga ketika individu khususnya remaja berada pada fase transisi dan dihadapkan pada banyak pilihan, hal tersebut membuat remaja seolah hilang arah, khususnya bagi remaja yang masih belum memiliki tujuan, arah serta gambaran yang tetap mengenai masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Koen, Klehe, & Van Vianen (2012, p. 395) bahwa transisi dari masa sekolah menuju dunia yang sesungguhnya yakni dunia kerja membutuhkan pemilihan keputusan karier yang tepat agar mampu mencapai keberhasilan karier yang optimal. Namun sayangnya, kurangnya pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam merencanakan karier seringkali menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik yang baru lulus sekolah dalam menghadapi dunia baru. Oleh karena itu, perlu persiapan bagi setiap individu agar mampu untuk merencanakan kariernya, sebagai salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan karier dan profesional kerja di masa depan. Salah satu upayanya adalah dengan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan segala perubahan-perubahan dalam proses membangun dan mencapai karier yang dituju, yang disebut dengan adaptabilitas karier.

Pada saat seorang individu menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier, merasa kebingungan dan dilanda dilemma, adaptabilitas karier dapat membantu mereka untuk meningkatkan *professional self-efficacy*, membantu mengatasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier (Urbanaviciute, Kairys, & Pociute B, 2014, p. 438), mencapai kinerja yang lebih baik (Ohme & Zacher, 2015) dan memperoleh kepuasan kerja dan hidup (Fiori, Bollmann, & Rossier, 2015). Selain itu, Savickas & Porfeli, (2012, p. 663) juga berpendapat bahwa adaptabilitas karir merupakan kompetensi yang dapat diperoleh. Akuisisi kompetensi kemampuan beradaptasi dalam bidang karir ini

dapat membantu individu dalam mengatasi dilema atau kebingungan dalam mengambil keputusan karier dengan meningkatkan kepedulian mereka tentang bagaimana prospektif karier tiap individu beserta cara mencapainya. Keingintahuan yang meningkat ketika individu memiliki kemampuan beradaptasi karir memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi yang tepat mengenai karirnya, sehingga peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat tentang keterampilan yang relevan untuk dicapai, meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam proses tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisca & Gunawan (2015), menyatakan bahwa terdapat 31,6% siswa di sekolah A yang memiliki masalah dalam merancang masa depan dan cita-cita dimana persentase ini termasuk tinggi dibandingkan dengan masalah yang lainnya. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 251 siswa pada SMA A yang terdiri dari kelas 10 dan 11. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Putri & Sawitri (2020) terhadap 73 peserta didik kelas X melalui sebuah kuesioner *online* juga mengungkapkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memilih peminatan tidak sesuai dengan keinginannya, melainkan karena adanya faktor orang tua, mengikuti teman, mengikuti kakak dan lain sebagainya. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum memahami informasi mengenai berbagai jurusan di perguruan tinggi dan pilihan karier yang sesuai dengan peminatan yang dijalani saat ini, serta masih terdapat peserta didik yang ingin memilih jurusan perkuliahan yang tidak sesuai dengan peminatan yang dijalannya saat ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kebingungan, dilema, dan permasalahan lain yang berhubungan dengan persiapan dan pemilihan keputusan kariernya di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan adaptabilitas karier sebagai upaya untuk mencapai perencanaan dan pemilihan karier secara optimal.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 1 Tasikmalaya, diantara keempat program dan bidang layanan Bimbingan dan

Konseling, Bidang karier merupakan salah satu bidang yang paling menonjol. Setiap harinya, terdapat peserta didik kelas XI dan khususnya kelas XII yang ingin berkonsultasi ke ruang BK mengenai masalah karier yakni mengenai pemilihan jurusan yang diminati. Beberapa peserta didik sering mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pilihan jurusan di perguruan tinggi, seperti perbedaan pendapat dengan orang tua, bingung dalam menentukan beberapa pilihan jurusan yang diminatinya, permasalahan biaya, tuntutan dari orang tua dan lingkungan sekitar, pemilihan jurusan yang berbanding terbalik dengan kemampuan dan masih banyak lagi.

Namun, secara umum, perkembangan kemampuan adaptabilitas karier yang cukup tinggi pada dasarnya sudah dimiliki oleh peserta didik khususnya peserta didik Sekolah Menengah. Hanya saja, perlu pengembangan serta pengoptimalan dan juga pemeliharaan kemampuan adaptabilitas karier melalui berbagai layanan program bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karier. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) mengenai tingkat adaptabilitas karier pada siswa sekolah menengah atas, didapatkan hasil bahwa tingkat adaptabilitas karier peserta didik Sekolah Menengah Atas di Subang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 98,68% artinya sebanyak 300 dari 304 peserta didik memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sisca & Gunawan (2015) kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII di wilayah DKI Jakarta, didapatkan hasil bahwa adaptabilitas karier pada remaja berada pada kategori tinggi dengan rata-rata empirik sebesar 87,23. Penelitian yang juga dilakukan oleh Fatmawiyati (2019) kepada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan kelas XII menunjukkan hasil penelitian bahwa secara umum adaptabilitas karir peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rerata empiris sebesar 87,04. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2014) kepada peserta didik kelas X SMA se-Kabupaten Bandung, didapatkan hasil bahwa adaptabilitas karier peserta didik berada pada skala “sedang” dalam menghadapi perubahan atau masa transisi karier.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat adaptabilitas yang dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sedang berada dalam transisi peran karier pasca-sekolah menuju dunia kerja. Selain itu, juga dibutuhkan tindak lanjut dan upaya untuk mengembangkan dan juga memelihara adaptabilitas karier peserta didik untuk dapat merencanakan dan memutuskan karier dengan tepat sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan latar belakangnya sehingga peserta didik mampu dan siap untuk beradaptasi menghadapi berbagai perubahan baik yang dapat diprediksi maupun tidak diprediksi kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu, pemberian layanan berupa bimbingan karier dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dan upaya untuk mengembangkan, mengoptimalkan dan memelihara kemampuan adaptabilitas karier yang dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan bimbingan karier pada dasarnya dirumuskan terlebih dahulu kedalam sebuah program bimbingan karier yang dirancang sedemikian rupa berdasarkan kebutuhan peserta didik yakni berdasarkan gambaran umum adaptabilitas karier.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka peneliti berupaya untuk merumuskan program bimbingan karir. Penelitian diberi judul: “Program Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Adaptabilitas Karier Peserta Didik”

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Peserta didik kelas XI pada dasarnya merupakan remaja yang sedang berada pada fase transisi dari sekolah menuju dunia baru, baik dunia kerja maupun dunia perkuliahan. Fase transisi seringkali menjadi fase krusial bagi sebagian remaja karena didalamnya terdapat berbagai keputusan yang harus dipilih dan diambil tentunya dengan banyak pertimbangan, khususnya pemilihan tentang karier. Minimnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik mengenai dunia kerja khususnya bagi peserta didik yang baru lulus sekolah, menjadikan peserta didik cukup banyak mengalami kesulitan (Koen, Klehe, & Van Vianen, 2012, p. 395).

Saat ini, dunia sudah memasuki era globalisasi dimana perubahan dalam berbagai bidang kehidupan sangatlah cepat, baik dalam bidang ekonomi,

teknologi, maupun pendidikan. Hal tersebut menuntut peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan situasi yang kapan saja dapat berubah. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Savickas (1997, p. 253) bahwa keterampilan pengembangan karier sangatlah diperlukan untuk memastikan kesuksesan karier di dunia kerja walaupun terjadi berbagai perubahan yang cepat dan tidak terduga.

Saat peserta didik sudah memasuki jenjang sekolah menengah, khususnya sekolah menengah atas, tentu tanggung jawabpun semakin besar, tantangan yang harus dihadapipun semakin banyak. Bertambahnya tugas-tugas perkembangan khususnya dalam bidang karier, dihadapkan pada berbagai pemilihan keputusan, bahkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi secara tiba-tiba merupakan salah satu tanda bahwa peserta didik sedang mengalami proses transisi dari kehidupan sekolah menuju kehidupan dunia yang sesungguhnya, yakni dunia kerja. Atas dasar itu, dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan proses transisi yang dihadapi, yang diistilahkan sebagai *career adaptability* atau adaptabilitas karier (Savickas, 1997, p. 254).

Adaptabilitas karier merupakan kekuatan pengaturan diri yang dapat digunakan individu dalam memecahkan masalah yang asing, kompleks, dan tidak terduga yang terjadi dalam proses menghadapi tugas perkembangan karier, transisi pekerjaan, dan trauma kerja (Savickas & Porfeli, 2012, p. 662). Oleh karena itu, adaptabilitas karier penting dibutuhkan oleh peserta didik agar dirinya mampu untuk memecahkan masalah, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi, serta mengatasi proses transisi kerja yang mungkin bagi sebagian individu dirasa asing. Dalam lingkup sekolah, adaptabilitas karier ditunjukkan peserta didik dalam sikap peduli, adanya pengendalian karier, rasa ingin tahu dan eksplorasi, serta adanya kepercayaan dan keyakinan diri atas pilihan karier yang dituju.

Saat ini, adanya ketidakpastian dalam merencanakan dan mengambil keputusan dalam berkarier, kebingungan dalam merencanakan karier, adanya ketidakselarasan yang bertolak belakang ketika peserta didik memilih minat pendidikan dengan pilihan jurusan yang akan dituju, banyaknya lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi menjadi



pengangguran, dan banyaknya lulusan SMA yang masih belum mampu untuk menghadapi hambatan dan kesulitan serta persaingan dalam dunia usaha, juga masih banyaknya faktor lain yang mempengaruhi pemilihan keputusan karier peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya peserta didik yang belum mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan juga transisi karier. Masalah-masalah tersebut merupakan tanda bahwa peserta didik membutuhkan bantuan atau layanan yang dapat membantunya menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut salah satunya dengan mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik. Oleh karena itu, perumusan program bimbingan karier sangatlah dibutuhkan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran profil adaptabilitas karier peserta didik SMA?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karier untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas karier peserta didik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan program bimbingan karier berdasarkan adaptabilitas karier peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Adapun tujuan khusus penelitian yakni untuk:

1. Memperoleh dan menggambarkan tingkat adaptabilitas karier peserta didik SMA.
2. Mengembangkan rumusan program bimbingan karier untuk mengembangkan adaptabilitas karier peserta didik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu rancangan dalam rangka mengembangkan adaptabilitas karier remaja, khususnya peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan baik bagi personel bimbingan dan konseling di sekolah maupun bagi peserta didik sebagai subjek penelitian. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memberikan bimbingan, khususnya bimbingan karier kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karier.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi terdiri dari:

BAB I membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II membahas mengenai kajian pustaka yang didalamnya menguraikan konsep adaptabilitas karier, konsep dasar program bimbingan karier, beserta penelitian terdahulu.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan seperti desain penelitian, sampel dan populasi, sampai pada analisis data hasil penelitian.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya meliputi pemaparan gambaran umum adaptabilitas karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya beserta rumusan program bimbingan kariernya.

BAB V membahas mengenai penutup yang didalamnya terdapat simpulan hasil penelitian dan juga rekomendasi baik bagi Guru Bimbingan dan Konseling maupun penelitian selanjutnya.